

## Pergerakan Pasar – Ringkasan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali mencatatkan pelemahan moderat pada pekan lalu, turun sebesar -0,14% WoW dan ditutup pada level 7.097. Penurunan terdalam terjadi pada sektor barang baku (IDXBASIC -2,84%), sektor teknologi (IDXTECH -0,86%), dan sektor kesehatan (IDXHEALTH -0,77%). Salah satu faktor utama yang mendorong pelemahan ini adalah arus keluar dana asing, di mana investor asing mencatatkan *net sell* sebesar USD 1.321,9 juta di pasar saham selama pekan tersebut. Kondisi ini dipicu oleh meningkatnya sentimen *risk-off* akibat eskalasi tensi geopolitik, sejalan dengan pelemahan yang terjadi di pasar saham regional Asia.

Sementara itu, pasar obligasi menunjukkan pergerakan yang beragam. Imbal hasil *US Treasury* tenor 10 tahun meningkat sebesar 5 bps menjadi 4,43%, sedangkan imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia tenor 10 tahun seri FR0103 relatif stabil dengan kenaikan tipis sebesar 1 bps menjadi 6,86%. Hingga 26 Maret, investor asing mencatatkan arus keluar bersih sebesar USD 172,5 juta dari pasar Surat Utang Negara (SUN), dengan porsi kepemilikan asing turun menjadi 12,54%. Nilai tukar Rupiah turut tertekan, tercatat di kisaran Rp16.979 per dolar AS, melemah sekitar 1,5% sejak awal tahun dan mendekati level Rp17.000.

Di sisi lain, Bank Indonesia menyelenggarakan lelang Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) pada 25 Maret 2026 dan 27 Maret 2026, dengan total penerbitan masing-masing sebesar Rp3,6 triliun. Secara keseluruhan, imbal hasil SRBI pada lelang terbaru meningkat hingga 18 bps, mencerminkan upaya Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah di tengah tekanan eksternal yang masih berlangsung.

Tenor	11 Maret 2026	13 Maret 2026	25 Maret 2026	27 Maret 2026
6 Bulan	5,24%	5,25%	5,39%	5,43%
9 Bulan	5,28%	5,30%	5,42%	5,45%
12 Bulan	5,32%	5,33%	5,44%	5,50%

Sumber: Bank Indonesia

## Terjadi Saat Ini

### Indonesia – Likuiditas Perbankan



Sebagai respons terhadap kenaikan *yield* obligasi yang mencerminkan tekanan likuiditas perbankan, Menteri Keuangan Purbaya mengumumkan penambahan penempatan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) sebesar Rp100 triliun, sehingga total injeksi likuiditas mencapai Rp300 triliun. Dana tambahan ini memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan Rp200 triliun yang telah disalurkan sebelumnya, sehingga perbankan tidak hanya dapat menggunakannya untuk mendorong penyaluran kredit, tetapi juga untuk berinvestasi pada instrumen obligasi.

## Global - Eskalasi Konflik AS-Iran



Sentimen global pekan ini masih didominasi oleh eskalasi konflik AS-Iran yang memasuki pekan kelima. Presiden AS, Donald Trump, mengumumkan perpanjangan tenggat waktu selama 10 hari hingga 6 April 2026 bagi Iran untuk mencapai kesepakatan dan membuka kembali Selat Hormuz. Meskipun demikian, tingkat ketidakpastian tetap tinggi, AS menyatakan masih terdapat jalur negosiasi, sementara Iran membantah hal tersebut dan justru menunjuk kepala intelijen baru yang dikenal berhaluan keras.

Di sisi lain, Iran mulai menerapkan tarif transit sebesar USD 2 juta per kapal tanker yang ingin melintas di Selat Hormuz bagi kapal yang tidak masuk dalam daftar aman mereka. Kapal dari Tiongkok, Rusia, India, Pakistan, Irak, dan Malaysia diberikan izin melintas tanpa tarif, sementara AS dan sekutunya tidak. Kebijakan ini memicu reaksi keras di Kongres, mengingat sebelumnya Selat Hormuz dapat dilalui secara bebas tanpa biaya, dan kini bertransformasi menjadi sumber pendapatan sekaligus instrumen tekanan geopolitik bagi Iran.

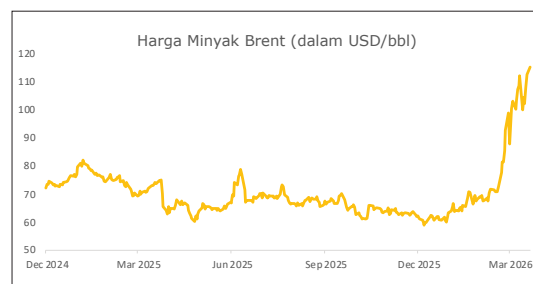
Bagi Indonesia, dampaknya juga mulai terasa. Hingga 27 Maret, dua kapal tanker Pertamina (Pertamina Pride dan Gamsunoro) masih tertahan di Teluk Arab, dengan pemerintah tengah melakukan upaya diplomatik untuk memperoleh izin melintas.

## Global - Komoditas

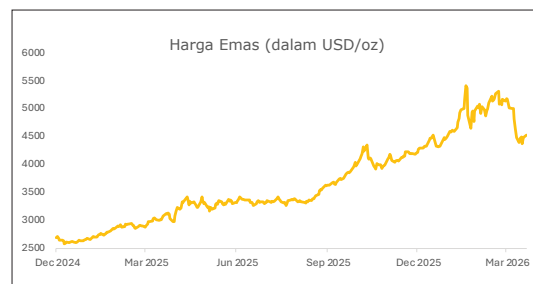


Di pasar komoditas, harga minyak Brent melonjak 4,22% ke level USD 112,57 per barel pada Jumat, level tertinggi sejak Juli 2022 dan telah meningkat sekitar 40-50% sejak eskalasi konflik AS-Iran pecah pada akhir Februari. Namun demikian, secara mingguan Brent masih mencatatkan penurunan 1,52% seiring tingginya volatilitas pasar pada awal pekan.

Sementara itu, emas justru mengalami tekanan yang tidak lazim. Alih-alih menguat sebagai aset *safe haven*, lonjakan harga energi memicu kekhawatiran inflasi yang semakin memperkecil ruang bagi Federal Reserve untuk memangka suku bunga, sehingga mendorong investor beralih keluar dari emas. Harga emas sempat menyentuh level terendah empat bulan di USD 4.097 per troy ounce, sebelum *rebound* ke USD 4.462 pada penutupan Jumat. Secara bulanan, harga emas masih terkoreksi 15,55% dari level puncaknya.



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

## Rilis Data Minggu Ini

31 Maret 2026



**Inflasi Zona Eropa (YoY) Flash bulan Maret** - Konsensus sebesar 2,8% (Feb'26: 1,9%).



**Lowongan Kerja JOLTs AS bulan Februari** - Konsensus sebesar 6,85 juta (Feb'26: 6,946 juta).

1 April 2026



**Neraca Perdagangan Indonesia bulan Februari** - Konsensus sebesar USD 1,581 miliar (Jan'26: USD 0,960 miliar).



**Inflasi Indonesia (YoY) bulan Maret** - Konsensus sebesar 3,64% (Feb'26: -4,76%).

2 April 2026



**Neraca Perdagangan AS bulan Februari** - Konsensus sebesar -USD 59,2 miliar (Jan'26: -USD 54,5 miliar).

3 April 2026



**Non-Farm Payrolls AS bulan Maret** - Konsensus sebesar 48 ribu (Feb'26: -92 ribu).



**Tingkat Pengangguran AS bulan Maret** - Konsensus sebesar 4,5% (Feb'26: 4,4%).

## Key Takeaways

Ketegangan di Timur Tengah yang belum mereda masih menjadi sumber utama volatilitas dan ketidakpastian di pasar global. Kondisi ini telah mendorong harga minyak Brent ke kisaran USD 112-115 per barel dan WTI mendekati USD 100-102 per barel, level yang secara historis memperkuat dinamika stagflasi, di mana tekanan Inflasi meningkat di tengah pelemahan prospek pertumbuhan.

Kenaikan biaya energi mendorong inflasi tinggi tetap tinggi, sementara ekspektasi pertumbuhan justru melemah. Kombinasi ini mempersempit ruang kebijakan bagi bank sentral dan berpotensi menunda siklus pelonggaran global. Baik Federal Reserve maupun Bank Indonesia mulai menunjukkan pergeseran sikap, dari bias pelonggaran menuju posisi yang lebih netral hingga cenderung ketat.

Keputusan Bank Indonesia untuk menghapus *forward guidance* terkait penurunan suku bunga menjadi sinyal yang lebih tegas. Hal ini mengindikasikan bahwa siklus pelonggaran domestik kemungkinan telah mencapai titik akhirnya, dengan fokus kebijakan kini bergeser pada stabilitas eksternal dan pengelolaan tekanan nilai tukar di tengah arus keluar serta inflasi yang didorong oleh kenaikan harga energi.

Sementara itu, komunikasi The Fed cenderung lebih seimbang namun tetap mengarah pada kehati-hatian. The Fed menyoroti meningkatnya ketidakpastian akibat perkembangan di Timur Tengah, sambil tetap mempertahankan kerangka *dual mandate* antara risiko pelemahan pasar tenaga kerja dan tekanan inflasi. Dalam praktiknya, keseimbangan ini mengarah pada sikap *wait and see*, di mana peningkatan risiko inflasi turut menaikkan ambang untuk pemangkasan suku bunga dan mempersempit ruang pelonggaran.

Ke depan, pasar akan mencermati rilis data ekonomi AS, termasuk JOLTs *Job Openings*, *Non-Farm Payrolls*, serta tingkat pengangguran bulan Maret, yang akan menjadi indikator kunci dalam menentukan arah kebijakan suku bunga The Fed selanjutnya.

# Weekly Update

23-27 Maret 2026



Bursa Dunia	27-Mar-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	53.373	0,00	-9,31	6,03
Kospi - Korea	5.439	-5,92	-12,90	29,06
Hang Seng - Hongkong	24.952	-1,29	-6,30	-3,49
SH Comp - Cina	3.914	-1,09	-5,99	-1,30
Nifty 50 - India	22.820	-1,28	-9,37	-12,03
Strait Times - Singapura	4.898	-1,02	-1,94	5,22
SET - Thailand	1.447	0,98	-5,31	14,88
FTSE - Malaysia	1.713	-0,47	-0,23	1,67
PSEI - Filipina	5.973	-0,76	-9,66	-1,32
S&P500 - US	6.369	-2,12	-7,41	-7,65
DAX - Jerman	22.301	-0,35	-11,80	-8,94
MSCI ex. Jepang	934	-2,45	-10,62	2,37

Indonesia	27-Mar-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	7.097	-0,14	-13,82	-17,92
LQ-45	719	-0,48	-13,83	-15,07
JII	472	0,69	-14,95	-18,43
IDX Sektor Energi	3.714	2,45	-11,15	-16,59
IDX Sektor Barang Baku	1.992	-2,84	-19,22	-3,23
IDX Sektor Perindustrian	1.805	1,71	-14,50	-16,26
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	718	2,14	-8,27	-10,20
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	974	1,11	-20,48	-20,58
IDX Sektor Kesehatan	1.799	-0,77	-7,56	-12,84
IDX Sektor Keuangan	1.379	-0,50	-6,88	-11,05
IDX Sektor Properti dan Real Estat	921	0,10	-14,56	-21,49
IDX Sektor Teknologi	7.571	-0,86	-11,60	-20,54
IDX Sektor Infrastruktur	1.938	0,45	-14,12	-27,45
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.900	5,78	-10,69	-3,34

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (million USD)	27-Mar-26	-1.321,8	-1.264,1	-1.831,7
Obligasi (million USD)	26-Mar-26	-172,5	-1.564,8	-1.758,2



Obligasi (harga)		27-Mar-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	97,14	-0,01	-3,36	-4,58
FR0108	10th	97,59	0,37	-3,09	-5,28
FR0106	15th	101,59	0,19	-3,46	2,16
FR0107	20th	102,80	0,20	-2,61	3,66
US Treasury	5th	98,13	0,08	-0,01	0,35
US Treasury	10th	86,17	-0,22	-2,78	-1,37



Komoditas (USD)		27-Mar-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI	100	1,34	48,67	71,94	
Batu Bara	136	0,18	17,10	27,14	
CPO	4.540	-0,87	13,81	12,74	
Nikel	17.186	0,98	-3,69	2,13	
Emas	4.494	0,04	-14,87	3,56	



Mata Uang/Suku Bunga	27-Mar-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	16.965	-0,12	1,16	1,17
USD/JPY	160,31	0,68	2,73	2,49
USD/EUR	0,87	0,54	2,63	2,08
USD/CNY	6,91	0,11	0,72	-1,21
7DRRR (%)	4,75	0,00	0,00	0,00
Fed rate (%)	3,75	0,00	0,00	0,00

Pergerakan Positif

Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management  
Gedung Artha Graha 19th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53  
Jakarta 12190, Indonesia  
t. +62-21 2924 8030  
f. +62-21 2924 8040  
e. cs\_tram@trimegah.com  
www.trimegah-am.com

**Disclaimer:**

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.